

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL SANGKAR BURUNG DI DESA SANGGRA AGUNG KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN

Ika Lis Mariatun
STKIP PGRI BANGKALAN
Email : ikhalis0220@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian yaitu, (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung, (2) Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung, (3) Untuk mengetahui pengaruh nilai investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung. Hipotesis penelitian yaitu, (1) Tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung, (2) Nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung, (3) Modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 108 Home Industri. Teknik pengambilan sampel adalah Sampel random. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, nilai produksi, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan dengan hasil perhitungan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai yaitu $19,130 > 2,73$. Secara parsial variabel tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sangkar burung. dengan hasil adalah 3,883 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,992. Kemudian nilai signifikansinya pada kolom Sig sebesar 0,05 lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

Kata kunci: Tingkat upah, nilai produksi, modal, penyerapan tenaga kerja.

Abstract : Most of the problems occur in How The know the factors that affect the level of employment in small industry caged birds in the village of the District Court Studio Socah Bangkalan. One of the main priorities in economic development is the industrial sector. This does not mean that other sectors are ignored, but there must be mutual dependence and mutual support between sectors of the economy. The formulation of the research problem, namely, (1) Is the wage rate effect on employment pada pengrajin caged birds in the village of Sanggra Court, (2) Is the production of an effect on employment pada pengrajin caged birds in the village of Sanggra Court, (3) Is the capital effect on employment in a bird cage in the village craftsmen Sanggra Court. The purpose of research, namely, (1) To determine the effect of wage increases on employment craftsman bird cage in the village Sanggra Court, (2) To determine the effect of the value of production of an effect on employment craftsman bird cage in the village Sanggra Court, (3) to determine the influence of the value of the investment effect on employment in the bird cage in the village craftsmen Sanggra Court. The study hypothesis, namely, (1) The wage rate effect on employment pada pengrajin caged birds in the village of Sanggra Court, (2) The production value effect on employment pada pengrajin caged birds in the village of Sanggra Court, (3) Capital effect on employment in birdhouse in the village craftsmen Sanggra Court.

The research method uses quantitative methods . Samples of this study were 108 Home Industries . The sampling technique is a random sample . The analytical method used is linear regression showed that the variables berganda. Hasil wage rates , the value of production , and capital simultaneously significant effect with the calculated value of F count is greater than Ftable ie $19.130 > 2.73$. Partial variable wage levels significantly influence the factors that affect the level of employment in small industry birdhouse . the result is greater than the 3,883 Ttabel sebesar 1,992. Kemudian Sig significance value in the column of 0.05 is smaller than the error rate of 5 % ($\alpha = 0.05$).

Keywords : *The wage rate , the value of production, capital , employment*

I. PENDAHULUAN

Industri pada dasarnya berasal dari bahasa latin industria yang bermakna tenaga kerja. Secara umum, industri dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri secara luas yaitu industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Kedua industri secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sehingga kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Hal ini bukan berarti sektor-sektor yang lain diabaikan, namun harus ada saling ketergantungan dan saling mendukung antar sektor ekonomi. Sektor industri diharapkan mampu menjadi peran sebagai pemimpin bagi sektor ekonomi lainnya agar pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dan pemerataan pembangunan juga dapat teratasi. Salah satu cara mengembangkan perekonomian daerah yaitu dengan menggali potensi-potensi yang ada di daerah kemudian dari potensi tersebut dipilih beberapa produk unggulan yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah (Listiana, 2014).

UMKM sering dikaitkan dengan upaya - upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia sering dianggap sebagai penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan. Usaha kecil memberikan kontribusi yang besar bagi kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan

bagi keluarga berpendapatan rendah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dari usaha menengah dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Jadi usaha kecil memiliki peranan penting sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2008.

Menurut Haryadi (Setiawan, 2010) Pemerintah telah banyak melakukan berbagai kebijakan untuk mendukung daya saing produk industri, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Kebijakan tersebut meliputi kebijakan yang bergerak pada sisi permintaan dan kebijakan yang bergerak pada sisi penawaran. Selama ini kebijakan usaha kecil terlihat lebih menonjol pada sisi penawaran, yaitu kebijakan yang bergerak pada sisi permodalan, khususnya perkreditan, kebijakan pengembangan kelembagaan bagi usaha kecil, dan kebijakan dalam pengembangan SDM dalam bentuk pelatihan. Sedangkan jenis kebijakan sisi permintaan antara lain berbentuk kebijakan anti monopoli, kebijakan harga minimum, kebijakan investasi, kebijakan perdagangan yang mempengaruhi ekspor dan impor, serta kebijakan moneter yang mempengaruhi jumlah dan bunga kredit konsumsi belum banyak dilakukan.

Industri kecil kreatif merupakan salah satu bagian usaha yang memiliki potensi yang sangat besar. Karena industri kecil kreatif menekankan pada dasar kemampuan inovasi dan seni dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti misalnya industri kecil sangkar burung. Industri kecil sangkar burung merupakan

Pulau Madura yang terdiri dari 4 Kabupaten yang diantaranya adalah Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep, Madura memiliki banyak produk unggulan yang salah satu diantaranya adalah kerajinan sangkar burung kerajinan sangkar burung Madura memiliki khas tersendiri yaitu ada ukiran dan lukisan pada motif Sangkar burungnya sehingga terkenal di seluruh Indonesia.

Daerah Industri kerajinan sangkar burung di Bangkalan berada di Kecamatan Socah. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan adalah kerajinan sangkar burung. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan sangkar burung merupakan salah satu produk unggulan di Kecamatan Socah yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Pengrajin sangkar burung mempunyai budaya seni ukir yang sangat menarik untuk dikembangkan menjadi industrialisasi.

Industri sangkar burung di Desa Sanggra Agung merupakan usaha kerajinan rumah tangga. Usaha ini dikerjakan sebagai usaha sampingan sementara usaha pokok utama adalah petani. Keterampilan ini merupakan usaha turun-temurun dari generasi ke generasi. Anak-anak melakukan keterampilan mengikuti orang tuanya hingga mereka mencapai tingkat keterampilan dalam membuat sangkar burung dengan baik.

Warga Desa Sanggra Agung yang mata pencaharian utamanya sebagai petani, selama ini membuat sangkar burung sebagai sampingan. Dari hasil penjualan sangkar burung tersebut, bisa membantu perekonomian keluarga. Sehingga keberadaan industri kecil kerajinan sangkar burung ini bagi masyarakat sekitar memiliki peran besar dalam perekonomian rumah tangga masyarakat di daerah tersebut.

Walaupun mempunyai potensi yang sedemikian banyak, kenyataan menunjukkan bahwa UMKM masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara maksimal dalam fungsi sosial dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh bahwa UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu di adakan penelitian mengenai industri sangkar burung sebagai industri yang dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan pada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian ini maka penulis memilih dan tertarik untuk mengangkat masalah mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Sangkar Burung Di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pengrajin sangkar burung di Desa Sanggra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, nilai produksi, dan nilai investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan sangkar burung di Desa Sangra Agung Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Industri

Masyarakat industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2008) industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri secara luas yaitu industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Kedua industri secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, sehingga kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya sifatnya lebih kepada pemakain akhir.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM tentang usaha mikro, kecil dan menengah mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorang ataupun badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro kecil menengah. Adapun usaha yang termasuk dalam kriteria umkm adalah usaha yang tercatat memiliki asset bersih paling banyak 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang dijadikan tempat usaha. Selain itu, sebuah usaha biasa dikatakan sebagai usaha mikro kecil menengah apa bila hasil penjualan dari usahanya tersebut tidak lebih dari 300 juta pertahun. Sementara yang di maksud dengan UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil.

Usaha ini bukan merupakan anak perusahaan dan bukan pula sebagai cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar.

Selain itu, dikatan sebuah usaha kecil mengacu pada UU No 20 tahun 2008 apabila jumlah tenaga kerja 1-4 orang sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Sebagai subsektor yang potensial, industri kecil diharapkan memiliki tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja, tingkat permintaan yang tinggi terhadap tenaga kerja mempunyai arti penting bagi pembangunan karena dapat membantu mengurangi masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan dan upaya perbaikan ekonomi.

Menurut Sukoharjo (2015:105) Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah:

1. Tingkat Upah

Menurut Winarmi dan Sugiyarso(2006) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar pekerja yang lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik, serta pembayaran yang ditetapkan secara harian atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikan. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang- barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi

Nilai output suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Para pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan diperoleh dengan tambahan perusahaan tersebut, demikian juga dengan tenaga kerja. Apabila jumlah output dihasilkan oleh perusahaan yang jumlahnya lebih besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan/unit yang berdiri maka akan semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi.

Perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Modal

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2007: 107). Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia.

Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengusaha (BPS, 2008). Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, memperoleh keuntungan pengusaha akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (kurniati, 2010: 153).

Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2010) ada dua macam modal awal yaitu:

- a) Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan dan peralatan.
- b) Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas disini yang dimaksud adalah tingkat upah, nilai Produksi dan mudah yang dirumuskan (X) dan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja yang dirumuskan (Y). Lebih lengkapnya indentifikasi variabel adalah sebagai berikut :

1. Tingkat upah (X1) adalah perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dan naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi.

2. Nilai produksi (X2) adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen.
3. Modal (X3) adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih dikenal dengan modal kerja. Diukur dalam satuan rupiah.
4. Penyerapan tenaga kerja (Y) mendefinisikan penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Terjadinya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi yang menjadi acuan adalah Industri kecil sangkar burung selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun terutama tahun 2016 industri kecil sangkar burung yang berjumlah sebanyak 108 Home Industri. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Untuk menentukan banyaknya sampel (ukuran sampel) dari suatu populasi, penulis menggunakan rumus berdasarkan proporsi yang di kemukakan oleh *Issac* dan *Michael* yaitu : (Dengan taraf kesalahan 5%)

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + x^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$S = \frac{2,71 \cdot 108 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (108 - 1) + 2,71 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$S = \frac{73,17}{0,26 + 0,6875}$$

$$S = 77,021 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Sampel dari populasi yang terjangkau yaitu 77. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya diambil secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014).

Metode penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiono, 2014).

III. Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan Industri Kecil Sangkar Burung

Keberadaan insdutri kecil sangkar burung di Desa Sanggra Agung, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sanggra Agung menekuni pekerjaan industri sangkar burung paling lama kurang lebih 29 tahun. Industri sangkar burung di Sanggra Agung yang baru berdiri berkisar 2 tahun. Seiring dengan perkembangan industri kecil ini masyarakat Sanggra Agung mampu menambah pendapatan sebagai kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan Sawi salah satu tokoh masyarakat yang juga menekuni industri kerajinan sangkar burung, industri tersebut mulai berdiri pada tahun 1972. Awalnya terdapat 5 orang pelaku yang memiliki peran berbeda. Ada 1 orang yang berperan sebagai pengepul sangkar burung, 1 orang pengepul bahan baku, dan 3 orang pembuat sangkar burung. Pada awalnya pembuatan sangkar burung hanya memiliki satu model. Seiring dengan perkembangan zaman jumlah pengusaha semakin banyak dan banyak pula model yang dikembangkan baik bentuk ataupun ukirannya.

Kualitas produk yang dihasilkan dari masyarkat yang perannya sebagai pembuat kerangka, pembuat alas kaki, dan pembuat mahkota dari industri sangkar burung dapat diasumsikan bahwa dengan kualitas super 2%, kualitas semi atau bagus 23%, kualitas mayangkara atau sedang 36%, kualitas kapper atau biasa 40% dari 108 industri sangkar burung yang sebagai produksi Faktor produksi yang diambil dalam penelitian ini ada tiga yaitu modal, bahan baku, dan alat-alat yang digunakan.

A. Proses Pembuatan Sangkar Burung

Proses pembuatan sangkar burung ada beberapa langkah misalnya langkah pertama membuat kerangka, langkah kedua membuat mahkota, langkah ketiga membuat alas dan kaki.

1. Langkah Pertama Membuat Kerangka

- a. Rotan dipotong denga ukuran 140cm, 138cm, 135cm, 130cm
- b. Rotan tersebut dibuat lingkaran dan lingkaranya dilubangi sebanyak 128 lubang
- c. Selanjutnya bambu diiris kecil-kecil dibuat jeruji sangkar burung
- d. Kayu sengon diukir motif bunga sebanyak 8 buah sebagai hiasan tiang Sangkar burung

2. Langkah Kedua Membuat Mahkota

- a. Kayu sengon dipotong 8 buah memakai gergaji.
- b. Selanjutnya, dibersihkan memakai pisau besar selanjutnya dibuat seketsa sesuai jenis motif
- c. Kemudian, di ukir sesuai dengan gambar yang diinginkan.
- d. 8 buah ukiran tersebut digabungkan menjadi lingkaran yang sesuai dengan desain.

3. Langkah Ketiga Membuat Alas dan Kaki

- a. Kayu sengon digergaji sampai membentuk lingkaran sesuai dengan ukuran
- b. Lalu, lingkaran tersebut yang dibelah menjadi dua digabungkan membentuk lingkaran
- c. Kemudian dibuat sketsa sesuai dengan jenis motif
- d. Lalu diukir sesuai dengan gambar yang diinginkan
- e. Setelah itu, pembuatan kaki sebanyak 4 buah kaki yang diukir sesuai dengan gambar yang diinginkan.

4. Penggabungan Elemen Sangkar Burung

Setelah semua bagian sangkar burung telah dibuat atau diproses sesuai dengan jenis sangkar burung. Seperti jenis super, jenis semi, jenis mayangkara, dan jenis kapper. Dari keempat jenis ini dalam penggabungan dari beberapa elemen seperti, mahkota, kerangka, dan alas kaki memiliki perbedaan yang sesuai dengan jenis yang diproduksi oleh masing-masing pemilik industri sangkar burung di Sanggra Agung.

ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah, nilai produksi dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sangkar burung di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Tabel 4.3 Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Keterangan
	B	Std. error		
Konstanta	0,940	0,254	3,702	0,000
X1 (Upah)	0,420	0,108	3,883	0,000

X2 (Nilai Produksi)	-9.197	0,000	-0,343	0,733
X3 (Modal)	0,002	0,000	4,509	0,000

(Sumber : data diolah,2016)

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut dapat kita lihat bahwa :

$$\text{Konstanta} = 0,940$$

$$\beta_1 = 0,420$$

$$\beta_2 = -9,197$$

$$\beta_3 = 0,002$$

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

$$Y = 0,940 + 0,420 - 9,197 + 0,002$$

Konstanta sebesar 0,940 menyatakan bahwa jika tidak mempunyai tingkat upah, nilai produksi, dan tidak mempunyai modal maka penyerapan tenaga kerja adalah 0,940.

Koefisien regresi sebesar 0,420 dan -9,197 dan 0,002 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 untuk tingkat upah, nilai produksi dan modal sebesar 1 maka penyerapan tenaga kerja $0,940 + 0,420 - 9,197 + 0,002 = -7,835$ dapat disimpulkan bahwa tingkat upah dan modal berpengaruh searah terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan nilai produksi mempunyai pengaruh berlawanan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran yang normal setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 17.0* diperoleh hasil pengujian linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,49489060
Most Extreme Differences	Absolute	0,100

	Positive	0,100
	Negative	-0,062
Kolmogorov-Smirnov Z		0,877
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,426

Sumber : hasil penelitian (data diolah,2016)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,426 sehingga lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 17.0 secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i> _{hitung}	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i> _{hitung}	VIF
Tingkat Upah	0,850	0,10	1,176	10
Nilai Produksi	0,973	0,10	1,027	10
Modal	0,861	0,10	1,161	10

Sumber : hasil penelitian (data diolah,2016)

Nilai *VIF*_{hitung} kurang dari 10 yaitu tingkat upah $1,176 < 10$, nilai produksi $1,027 < 10$ dan modal $1,161 < 10$. dilihat dari nilai *tolerance*_{hitung} diatas 0,10 yaitu tingkat upah $0,850 > 0,10$, nilai produksi $0,973 > 0,10$ dan modal $0,861 > 0,10$. maka tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif atau terhindar dari masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil pengujian linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			x1 (Tingkat upah)	x2 (Nilai produksi)	x3 (Modal)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	x1 (Tingkat upah)	Correlation Coefficient	1,000	-0,077	0,314**	-0,085
		Sig. (2-tailed)	.	0,508	0,005	0,464
		N	77	77	77	77

x2 (Nilai produksi)	Correlation Coefficient	-0,077	1,000	-0,127	0,071
	Sig. (2-tailed)	.508	.	.272	0,537
	N	77	77	77	77
x3 (Modal)	Correlation Coefficient	0,314**	-0,127	1,000	0,042
	Sig. (2-tailed)	0,005	.272	.	0,718
	N	77	77	77	77
Unstandardiz ed Residual	Correlation Coefficient	-0,085	0,071	0,042	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,464	0,537	0,718	.
	N	77	77	77	77

Sumber : hasil penelitian (data diolah, 2016)

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel tingkat upah (X1) nilai produksi (X2) dan upah (X3) melebihi (α) yang ditentukan yaitu 5% atau X1 terdapat nilai ($0,464 > 0,05$) X2 ($0,537 > 0,05$) dan X3 ($0,718 > 0,05$) sehingga antara variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2014).

Uji Parsial (t)Tabel 4.7

Variabel	T _{-hitung}	Sig.	t _{-tabel}	Syarat signifikan	r parsial	r ² parsial
			1,992	<0,05		
Tingkat Upah (X1)	3,883	0,000	Berpengaruh	Signifikan	0,414	0,171
Nilai produksi (X2)	-0,343	0,733	Tidak ada pengaruh	Tidak signifikan	-0,040	-0,0016

Modal (X3)	4,509	0,000	Berpengaruh	Signifikan	0,467	0,218
------------	-------	-------	-------------	------------	-------	-------

(Sumber : data diolah,2016)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. (Sugiyono, 2014). Dikatakan berpengaruh jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $sig < 0,05$

Tabel 4.8 uji simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,633	3	4,878	19,130	0,000 ^a
	Residual	18,614	73	0,255		
	Total	33,247	76			

Sumber : data diolah,2016

Prosedur mencari statistik tabel. Dengan kriteria:

- tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak
- df atau dk (derajat kebebasan) $df1 = k - 1$ atau $4-1=3$ dan $df2 = n-k$ $77-3-1=73$
- sehingga didapat $f_{tabel} = 2,73$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil f_{hitung} sebesar 19,130 dan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga memenuhi syarat $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $19,130 > 2,73$ dan $sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Upah, Nilai Produksi dan Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja atau dengan kata lain hipotesis yang keempat (H4) diterima.

Tabel 4.9 R Squer X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,663 ^a	0,440	0,417	0,505	1.572

Sumber : hasil penelitian (data diolah,2016)

Berdasarkan hasil analisis data di atas, menunjukkan R Squar (R^2) sebesar 0,440. Nilai tersebut berarti 44,00% perubahan pada variabel Penyerapan tenaga kerja (Y) dipengaruhi oleh tingkat upah (X_1) dan nilai produksi (X_2), sedangkan 64,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,883 > 1,992$) dalam hal ini untuk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja harus ditingkatkan dengan baik.
- Variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($3,883 < 1,992$) dalam hal ini untuk mempengaruhi berarti harga harus bisa dijangkau oleh konsumen.
- Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,883 > 1,992$) dalam hal ini untuk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja harus ditingkatkan dengan baik.
- Secara simultan diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 19,130 dan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga memenuhi syarat $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $19,130 > 2,73$ dan $sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Upah, Nilai Produksi dan Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja atau dengan kata lain hipotesis yang keempat (H_4) diterima.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dalam penyerapan tenaga kerja pada usaha pengrajin sangkar burung saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi pemilik industri kecil sangkar burung perlu adanya kemitraan pada industri kecil sangkar burung lainnya. Sehingga akan terbentuk kerja sama antar satu sama lain. Untuk perkembangan industri kecil sangkar burung yaitu dengan cara penspesialisasian pengerjaan dalam pembuatan sangkar burung. Penjualan sangkar burung seharusnya tidak hanya memproduksi hasil setengah jadi saja, namun sudah menjadi bahan jadi misalnya berupa sangkar burung yang sudah dicat siap jual.

Pemberian lukisan pada hasil produk yang lebih menarik akan memberi nilai lebih untuk hasil sangkar burung tersebut. Promosi produk juga dilakukan secara online agar jaringan penjualan hasil sangkar burung semakin meluas.

2. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah berperan aktif pada industri kecil sangkar burung terutama pada Desa Sanggra Agung, Kecamatan Socah. berikut beberapa saran penulis: a) pelatihan pekerja tidak hanya dilakukan pembuatan sangkar burung saja namun juga caranya melukis sehingga memunculkan inovasi dan kreatifitas hasil sangkar burung yang difasilitasi oleh dinas terkait yaitu dinas UMKM, b) pemerintah melalui dinas UMKM dapat membantu pembentukan sentra industri kecil sangkar burung agar dapat menampung aspirasi setiap pembuat sangkar burung dan adanya pembentukan pengepul sangkar burung akan membantu baik dari segi pemasaran maupun dari penyediaan bahan baku, c) mensosialisasikan secara intensif oleh dinas perijinan kabupaten Bangkalan agar pemilik industri kecil sangkar burung mau mendaftarkan usahanya, dengan terdaftarnya usaha akan memiliki hak paten pada produk yang dihasilkan sehingga penjiplakan akan produk dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Statistik Industri Kecil Dan Menengah*, sulawesi selatan.
- Dwiangga, Tegar. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha Dan Tenaga Kerja Pada Industri Berskala Kecil*. Jurnal ilmiah. FE.UB
- Listiana, Anik. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2012*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekononmi Dan Bisnis , Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya: Conventional Costing, Just In Time, Dan Activity Based Costing* Bandung: Refika Aditama.
- Partomo, T Dan A. Soejono. 2014. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. Ghalia, Jakarta.
- Sastroenarto, Hartanto. 2006. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian Jasa: Menuju Visi Indonesia*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2006. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarso dan winarmi 2006. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: media persindo.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta: Jakarta.

Sukirno. 2010. *Makro ekonomi. Teori pengantar. Edisi ketiga. Pt. Raja grafindo perseda*. Jakarta

Supriyono, RA. 2011. *Akuntansi biaya BPFE*. Yogyakarta.

Undang-undang nomor 20 tahun 2008. *tentang usaha mikro, kecil dan menengah*.